

Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Motivasi Belajar

Abdul Kadir^{✉1}

UIN Alauddin Makassar

Abstrak

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dan memberikan kuesioner kepada guru berdasarkan penelitian yang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan rute. Hasil analisis (1) manajemen kelas dan kinerja guru mempengaruhi motivasi siswa di Unit Pendidikan UPT SDN Cluster IV di Kabupaten Palakka Bone; (2) Manajemen kelas dan kinerja guru berdampak pada prestasi belajar siswa di UPT Grup IV Sekolah Palakka Kabupaten Bone. (3) Motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa di UPT Grup IV Unit Pendidikan Sekolah Dasar Kabupaten Palaka. (4) Manajemen kelas dan kinerja guru berdampak pada prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa di UPT SDN Cluster IV Unit Pendidikan di Kabupaten Palakka, Kabupaten Bone.

Kata Kunci : *Pengelolaan Kelas, Kinerja Guru, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta didik.*

Copyright (c) Abdul Kadir

✉ Corresponding author :

Email Address : AbdulKadir@uin-alauddin.ac.id

Received 12 September 2020, **Accepted** 11 Desember 2020, **Published** 16 Desember 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah eksistensi individu dan eksistensi sosial, dalam upaya membantu peserta didik untuk berkembang agar dapat hidup dengan baik. Dengan demikian, melalui pendidikan, siswa dibekali dengan berbagai ilmu, mengembangkan nilai-nilai moral dan keterampilan. Pendidikan selalu didasarkan pada pengalaman masa lalu: wawasan tentang sejarah atau sejarah, saat ini atau kenyataan dan kebutuhan saat ini, aspirasi dan impian saat ini. Melalui pendidikan, seluruh masyarakat akan memahami pentingnya melestarikan nilai-nilai sosial budaya yang tertulis dalam sejarahnya.

Intinya, motivasi dapat membantu Anda memahami dan menjelaskan perilaku seseorang, termasuk yang Anda pelajari. Yang terbaik dari semuanya, peran motivasi belajar untuk menentukan apa yang dapat diperkuat, yaitu, guru menghubungkan konten dan alat kelas yang terdekat dengan siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menentukan pengendalian stimulasi pembelajaran, menentukan pembelajaran Terlibat dengan guru untuk bertemu pasien. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar belajar di kelas. Beberapa di antaranya termasuk penghargaan, pujian, atau tambahan siswa kepada siswa.

Manajemen kelas mempengaruhi motivasi siswa. Nawawi (2005) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas adalah situasi yang sangat penting bagi siswa yang faktor kelasnya adalah Sense Of Collective untuk menciptakan kelas yang dinamis. Oleh karena itu, semua siswa harus memiliki rasa penerimaan (sense of belonging) terhadap kelas agar dapat mengikuti kegiatan kelas. Pengertian ini menimbulkan rasa tanggung jawab (responsibility) terhadap kelas. Konsep di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulqadry (2015), dan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki motivasi siswa. Hasil penelitian Mahrifatun dari Nia Adil (2018) menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Murtini (2014) menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Selain faktor pengelolaan kelas yang mempengaruhi motivasi siswa, faktor kinerja guru juga mempengaruhi motivasi siswa. Slameto (2010) menyatakan bahwa guru dengan kinerja yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan keinginan belajar lebih baik dan memotivasi siswa. Guru selama proses pembelajaran memegang peranan penting dalam memotivasi dan membentuk tindakan siswa. Guru mengungkapkan harapan yang jelas kepada siswa dengan menyatakan tujuan, kreativitas, dan keunggulan setiap lingkungan belajar. Konsep di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsan Amal (2017), dan penelitian telah menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi siswa. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh La Rino (2014) disimpulkan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi siswa. Selain itu, penelitian yang

dilakukan oleh Ulfa dalam Mutia (2017) menyimpulkan bahwa kinerja guru berpengaruh positif dan motivasi terhadap motivasi belajar siswa.

Manajemen kelas mempengaruhi prestasi siswa. Winataputra (2008) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang efektif. Pemahaman ini didasarkan pada pendekatan proses kelompok. Menurut pendekatan ini, tugas guru dalam pengelolaan kelas adalah mengembangkan dan menerapkan sistem kelas yang efektif. Menurut Djamarah dan Zain (2010). Manajemen kelas adalah masalah perilaku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai dan belajar tentang target kelas. Menurut Sudarwan Danim (2005), kinerja pengelolaan kelas yang efektif tercermin dari keberhasilan guru menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membantu siswa memahami dan menggunakan proses pengelolaan kelas secara efektif.

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada responden dalam hal ini adalah UPT SDN Cluster IV di Kabupaten Palakka Bone dan desain penelitian menggunakan analisis jalur (Path Analisis) untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat dan bukan bentuk hubungan interaktif (Gozhali, 2015). Untuk mengevaluasi pengaruh tidak langsung antar variabel digunakan Uji Sobel.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di UPT SDN Cluster IV di Kabupaten Palakka Bone. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih selama 2 bulan.

HASIL PENELITIAN

Metode analisis yang disebut analisis jalur digunakan untuk melihat hasil penelitian tentang dampak manajemen kelas dan kinerja guru terhadap motivasi dan prestasi siswa. Model analisis rute dibagi menjadi dua substruktur sesuai dengan tes masing-masing substruktur.

Analisis Jalur Infrastruktur 1

Untuk melihat dampak manajemen kelas dan kinerja guru terhadap motivasi siswa dan analisis jalur infrastruktur 1. Dengan bantuan program SPSS 19.0, kita dapat merangkum temuan empiris berdasarkan hasil pemrosesan data sebagai berikut:

Analisis koefisien koefisien regresi 1

a. Subtest (individu) substruktur 1

Untuk memahami secara parsial (secara individu) dampak manajemen kelas dan kinerja guru terhadap motivasi siswa, ditunjukkan pada Tabel 4.13 sebagai berikut::

Tabel 1 Hasil Analisis Jalur Sub-struktur 1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.255	2.117		1.537	.135
Pengelolaan kelas (x1)	.380	.092	.500	4.144	.000
Kinerja guru (x2)	.390	.095	.494	4.094	.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa (Y1)

Sumber : Data primer, diolah 2020

Kita dapat melihat bahwa variabel manajemen kelas untuk motivasi belajar siswa memiliki nilai signifikan 0,000 dan variabel kinerja guru untuk motivasi siswa kurang dari 0. Nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti variabel manajemen kelas (X1) dan kinerja Guru (X2) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi siswa (Y1).

a. Infrastruktur Uji Koefisien Keputusan (R Square) 1

Tentukan korelasi harga atau R kuadrat seperti dijelaskan dalam Tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi Substruktur 1

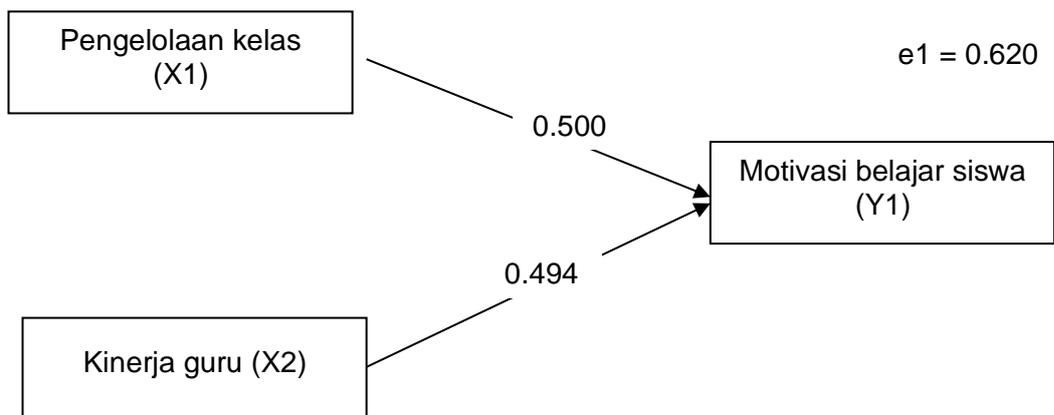
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.589	.755
a. Predictors: (Constant), pengelolaan kelas (x1), kinerja guru (x2)				

Sumber : Data primer, diolah 2020

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi dengan nilai R square sebesar 0,616. Keputusan Koefisien Keputusan (R²) yang menunjukkan bahwa 61,6% keputusan manajemen sekolah dan keputusan guru berpengaruh terhadap motivasi siswa. Sisa 38,4% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Sedangkan besarnya koefisien jalur untuk variabel lain di luar penelitian adalah $(pYe1) = \sqrt{1-R^2} = \sqrt{1-0.616} = 0.620$.

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka diambil diagram rute infrastruktur 1 yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Diagram Jalur Sub-struktur 1



Dengan demikian dapat diperoleh persamaan struktural untuk sub-struktur 1
 kaya ing ngisor iki:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y_1 = 3.255 + 0.500 X_1 + 0.494 X_2 + 0.620$$

Adhedhasar sub-struktur rumus persamaan strukture 1, bisa diinterpretasi:

1. Koefisien Beta (Kolom Biasa Kasedhiya Standard) efek saka manajemen kelas wakil saka motivasi sinau siswa ($X_1 \rightarrow Y_1$) yaiku 0.500 sing nuduhake yen nilai manajemen kelas nambah 1 poin, nilai motivasi belajar siswa bakal tambah nganti 0.500.

Koefisien Beta (Kolom Biasa Siswa Biasa) efek kinerja perwakilan guru ing motivasi siswa ($X_2 \rightarrow Y_1$) yaiku 0,494, nuduhake yen nilai kinerja guru mundhak 1, nilai motivasi sinau siswa bakal tambah 0.494.

Analisis Jalur Substruktur 2

Analisis jalur substruktur digunakan untuk menentukan dampak manajemen kelas, kinerja guru, dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa. 2. Dengan bantuan program SPSS 19.0, ringkasan hasil penelitian empiris berdasarkan hasil pemrosesan data dapat dilihat sebagai berikut.

Hasil Uji Determinasi Substruktur 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.849	.832	.518

a. Predictors: (Constant), pengelolaan kelas (x1), kinerja guru (x2), motivasi belajar siswa (y1)

Sumber : Data primer, diolah 2020

Berdasarkan hasil perhitungan harga diperoleh koefisien korelasi dengan nilai R squares sebesar 0,849. Penentuan determinasi (R^2) yang menunjukkan bahwa kontribusi penentu pengelolaan kelas, kinerja guru dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah 84,9%. Sedangkan masih terdapat 15,1% pengaruh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Sedangkan besarnya koefisien jalur untuk variabel lain di luar penelitian sama dengan $(pYe_2) = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,849} = 0,389$.

Berdasarkan struktur struktural 2, Anda dapat mengartikannya sebagai:

Koefisien 1. Beta (koefisien beta kolom standar) Pengaruh pengelolaan kelas yang representatif terhadap prestasi belajar siswa ($X_1 \rightarrow Y_2$) sebesar 0,426, yang meningkatkan skor pengelolaan kelas 1 poin dan skor prestasi siswa meningkat menjadi 0,426

2. Pekerjaan Beta (Kolom Beta Kolom Biasa) Pengaruh kinerja guru representatif terhadap prestasi belajar siswa ($X_2 \rightarrow Y_2$) adalah 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa jika skor prestasi guru meningkat 1 maka skor prestasi belajar siswa meningkat 0,358. Koefisien Boe (Standar Beta Koefisien Beta) Pengaruh motivasi representatif siswa terhadap prestasi belajar siswa ($Y_1 \rightarrow Y_2$) sebesar 0,351. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai motivasi siswa meningkat 1, nilai prestasi siswa meningkat 0,351.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan model analisis jalur dengan bantuan program SPSS 19.0. Setelah dilakukan pengujian di atas, maka jawaban atas hipotesis penelitian disajikan sebagai berikut:

a. Manajemen kelas memiliki dampak langsung pada motivasi siswa

Koefisien beta dari dampak manajemen kelas (X_1) pada motivasi siswa (Y_1) adalah 0,500 dan nilai signifikansi kurang dari 0,000 atau 0,05. Koefisien beta juga menunjukkan bahwa dampak manajemen kelas (X_1) pada motivasi siswa (Y_1) adalah positif. Hal ini karena manajemen kelas (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa (Y_1), sehingga hipotesis 1 pada manajemen kelas memiliki efek positif terhadap motivasi siswa di UPT Unit IV pendidikan dasar di Kabupaten Bone Kabupaten Palaka.

b. Dampak langsung kinerja guru pada motivasi siswa

Koefisien beta untuk pengaruh kinerja guru (X_2) terhadap motivasi siswa (Y_1) sebesar 0,40 memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,000 atau 0,05. Koefisien beta juga menunjukkan pengaruh kinerja guru (X_2) terhadap motivasi siswa positif (Y_1). Ini berarti hipotesis 2 diterima, karena prestasi guru (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa (Y_1), sehingga kinerja guru memiliki pengaruh

positif terhadap motivasi siswa di Grup UPT Departemen IV di Kabupaten Bonn Kabupaten Palaka. Untuk dilakukan.

c. Manajemen kelas memiliki dampak langsung pada prestasi belajar siswa

Koefisien beta pengaruh manajemen kelas (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) sebesar 0,426 memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,000 atau 0,05. Koefisien beta juga menunjukkan bahwa dampak manajemen kelas (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) adalah positif. Ini adalah hipotesis bahwa manajemen kelas (X1) memiliki efek positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y2), sehingga manajemen kelas memiliki efek positif terhadap prestasi belajar siswa di unit UPT SDN Cluster IV SDN Bone Kabupaten Palaka. 3 berarti diterima.

d. Prestasi guru berdampak langsung terhadap prestasi siswa

Koefisien beta kinerja guru (X2) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y2) sebesar 0,358 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001 atau 0,05. Koefisien beta juga menunjukkan bahwa pengaruh prestasi guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) adalah positif. Ini berarti hipotesis 4 diterima, karena prestasi guru (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y2), sehingga bupati guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Unit IV UPT di Kabupaten Bonn Kabupaten Palaka.

e. Motivasi belajar siswa berdampak langsung pada prestasi belajar siswa

Koefisien beta untuk pengaruh motivasi belajar siswa (Y1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) adalah 0,351, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,007 atau 0,05. Koefisien beta juga menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar siswa (Y1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) bertanda positif. Hipotesis 5 menyatakan bahwa motivasi belajar siswa (Y1) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Y2), dengan demikian motivasi siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada UPT Sekolah Dasar Gugus IV Pameran Bone Lee Kabupaten Palaka.

Pengaruh langsung pengelolaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa Untuk memahami pengaruh tidak langsung yang

signifikan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa digunakan tes tunggal. z-nilai = $a \cdot b / \sqrt{b^2 \cdot sa^2 + a^2 \cdot sb^2}$. a = koefisien nilai x y. Rumus tes Sobel yaitu:

$$Sat = \sqrt{(b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2) + Sa^2 Sb^2}$$

$$Sat = \sqrt{(0,351)^2 (0,092)^2 + (0,500)^2 (0,130)^2 + (0,092)^2 (0,130)^2}$$

$$Sat = \sqrt{0,001043 + 0,004225 + 0,000143}$$

$$Sat = \sqrt{0,005411}$$

$$Sat = 0,073559$$

Untuk menguji pentingnya pengaruh tidak langsung, kita perlu menghitung nilai koefisiennya dengan menggunakan rumus berikut:

$$t \text{ nilai} = (a \times b) / \text{lungguh}$$

$$t = 0,500 \times 0,351$$

$$0,073559$$

$$t = 0,175500$$

$$0,073559$$

$$t \text{ count} = 2,386$$

$$t \text{ tabel} = 1,695$$

Menurut Ghozali (2011), jika nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka efek mediasi dapat terjadi.

Berdasarkan uji sobel diperoleh nilai t pengaruh tidak langsung pengelolaan kelas (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) melalui motivasi belajar siswa (Y1) sebesar 2,386, lebih besar dari t tabel = 1,695.

Besarnya nilai tindakan tidak langsung pengelolaan kelas (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) melalui motivasi belajar siswa (Y1) merupakan hasil perkalian nilai beta koefisien pengelolaan kelas (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y1) sebesar 0,500 dengan Koefisien beta motivasi belajar siswa (Y1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) adalah 0,351, ditambah dengan nilai beta koefisien pengelolaan kelas (X1) untuk prestasi belajar siswa (Y2) sebesar 0,426 yang dirumuskan secara matematis yaitu $(0,500 \times 0,351) + 0,426 = 0,602$. Dengan demikian, besarnya nilai tindakan tidak langsung dari manajemen kelas (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) melalui motivasi belajar siswa (Y1) adalah 0,602.

Dengan demikian, hipotesis 6 yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa di UPT Unit Pendidikan SDN Gugus IV Kabupaten Palakka Kabupaten Bone diterima. Pengaruh kinerja secara tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung yang signifikan dari pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa, digunakan tes tunggal. $z\text{-nilai} = a \cdot b / \text{SQRT}(b^2 \cdot s_a^2 + a^2 \cdot s_b^2)$. a = koefisien nilai $x \rightarrow y$. Rumus tes Sobel adalah:

$$Sat = \sqrt{(b^2 \cdot s_a^2 + a^2 \cdot s_b^2) + s_a^2 \cdot s_b^2}$$

$$Sat = \sqrt{(0,351)^2 (0,095)^2 + (0,494)^2 (0,130)^2 + (0,095)^2 (0,130)^2}$$

$$Sat = \sqrt{0,001112 + 0,004124 + 0,000153}$$

$$Sat = \sqrt{0,005389}$$

$$Sat = 0,073409$$

Untuk menguji pentingnya pengaruh tidak langsung, kita perlu menghitung nilai koefisiennya menggunakan rumus berikut:

$$\text{nilai } t = (a \times b) / \text{duduk}$$

$$t = 0,494 \times 0,351$$

$$0,073409$$

$$t = 0,173394$$

$$0,073409$$

$$t \text{ hitung} = 2,362$$

$$t \text{ tabel} = 1,695$$

Menurut Ghozali (2011) jika nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat terjadi efek mediasi.

Berdasarkan uji sobel diperoleh nilai t pengaruh tidak langsung kinerja guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y_2) melalui motivasi belajar siswa (Y_1) sebesar 2,362, dan lebih besar dari t tabel = 1,695.

Besarnya nilai pengaruh tidak langsung kinerja guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y_2) melalui motivasi belajar siswa (Y_1) adalah hasil perkalian koefisien beta (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) sebesar 0,494 dengan Koefisien beta Motivasi belajar siswa (Y_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y_2) sebesar 0,351, ditambah /

ditambah nilai beta koefisien prestasi guru (X2) untuk prestasi belajar siswa (Y2) sebesar 0,358, dirumuskan secara matematis yaitu $(0,494 \times 0,351) + 0,358 = 0,531$. Oleh karena itu, besarnya nilai pengaruh tidak langsung kinerja guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) terhadap motivasi belajar siswa (Y1) adalah 0,531.

Dengan demikian, hipotesis 7 yang menyatakan bahwa prestasi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa di UPT Pendidikan Dasar Unit 4 Kabupaten Palakka Kabupaten Bone.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Pengaruh

Pengaruh Variabel	Kofisien jalur	Nilai Koefisien
Pengaruh langsung pengelolaan kelas (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y1)	X1--> Y1	0.500
Pengaruh langsung kinerja guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y1)	X2--> Y1	0.494
Pengaruh langsung pengelolaan kelas (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2)	X1--> Y2	0.426
Pengaruh langsung kinerja guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y2)	X2--> Y2	0.358
Pengaruh langsung motivasi belajar siswa (Y1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2)	Y1--> Y2	0.351
Pengaruh tidak langsung pengelolaan kelas (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) melalui motivasi belajar siswa (Y1)	X1--> Y1--> Y2	0.602
Pengaruh tidak langsung kinerja guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) melalui motivasi belajar siswa (Y1)	X2--> Y1--> Y2	0.531
Pengaruh total pengelolaan kelas (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2)	X1--> Y2	$0.426 + 0.602 = 1.028$
Pengaruh total kinerja guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y2)	X2--> Y2	$0.358 + 0.531 = 0.889$
Pengaruh total motivasi belajar siswa (Y1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2)	Y1--> Y2	0.351
e1	-	0.620
e2	-	0.389

Sumber: Hasil Komputasi lampiran.

Implikasi manajerial pada pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa yaitu dengan meningkatkan pengelolaan kelas dengan cara kurikulum, yaitu haruslah dirancang sebagai jumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, kemudian gedung dan sarana kelas/sekolah, yaitu diperlukan kreativitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung yang bersedia berdasarkan kurikulum yang dipergunakan. Dalam konteks ini kepandaian guru dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan, selanjutnya guru, yaitu orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing, kemudian murid, yaitu murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan (Sense Of kolektive) merupakan kondisi yang sangat penting artinya bagi terciptanya kelas yang dinamis dan terakhir dinamika kelas, yaitu dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok.

Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa melalui Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis jalur pengaruh tidak langsung kinerja guru melalui motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan demikian motivasi belajar siswa mampu mempengaruhi kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa.

Implikasi administratif dari efek pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa adalah motivasi atau kekuatan siswa yang memengaruhi kegiatan dan arahan pembelajaran untuk mencapai tujuan siswa, yang ditentukan oleh tujuan atau kinerja siswa. Itu mungkin mempengaruhi. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran, termasuk dorongan atau kekuatan peserta didik yang memengaruhi kegiatan dan arahan pembelajaran untuk mencapai kegiatan siswa

yang diinginkan, termasuk rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan membangun hubungan interpersonal dengan siswa untuk prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya terkait pengaruh motivasi belajar siswa terhadap pengelolaan kelas, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dan kinerja guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui motivasi siswa pada jurusan pendidikan UPT. Bisa dibangun. SDN Gugus IV, Kabupaten Palakka, Kecamatan Tulang. Untuk itulah, manajemen kelas yang baik dan guru meningkatkan prestasi belajar siswa dengan meningkatkan motivasi dan motivasi siswa untuk melanjutkan studi.

Referensi :

- Anoraga, Panji. 2009. Manajemen Bisnis. Semarang: PT. Rineka Cipta
- As'ad, Moh. 2013. Psikologi Industri, Seri Ilmu Sumber Daya Manusia, Liberty, Jakarta.
- Astha, Restina Dwi. 2010. Persepsi Siswa Tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMA Negeri 2 Nganjuk. Jurusan Ekonomi Pembangunan, S1 Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
- Ayu Lestari Jamaludin, Amir Mahruddin, Irfan Supriatna. 2018. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Murid pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri Pondok Terong 02 Depok. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universtas Djuanda Bogor. <https://unida.ac.id/ojs/skripsifkip/article/view/1286>
- Ciputra Try Laksono. 2017. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se Gugus Bima Tahun Ajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 Tahun ke-6 2017. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/8093/7704>
- Dian Arumsari. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran Dan Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 5 Madiun. Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan Vol 6 No 1 April 2017 Hlmn. 13-25
- Djamarah dan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka. Cipta
- Djamarah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Endang Sri Astuti, 2010. Bahan dasar Pelayanan Konseling pada satuan pendidikan menengah jilid I, Jakarta
- Hakim, Thursan, 2008. Belajar Secara Efektif. Jakarta : Puspa Swara
- Haling Abdul. 2007. Perencanaan Pembelajaran. Cet-4. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Hamalik, Oemar. 2011. Perencanaan dan Manajemen Pendidikan. Bandung: CV. Mandar Maju
- Hasibuan, Malayu S. P 2012, Manajemen Sumber Daya Manusia cetakan keenam belas, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Irsan Amal. 2017. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Dan VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Dempok Jombang. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi.manajemen.pendidikan/article/view/21465>
- Iswahyuni. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. <https://core.ac.uk/download/pdf/145228172.pdf>
- La Rino. 2014. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Lasalimu Kabupaten Buton. Skripsi Thesis, lain Kendari. <http://digilib.iainkendari.ac.id/393/>
- Mahmud, Dimiyati. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mahrifatun, Nia Adil. 2018. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Tambaksari Kembaran. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/>
- Makrifat. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar. repository.uin-lauddin.ac.id/5797/1/Makrifat.pdf
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan cetakan pertama, penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mar'atur Rafiqah, Yusmansyah, Shinta Mayasari /2014. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro Tahun akademik 2012/2013. jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/1661/1063
- Mulyasa, E. 2008. Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtini. 2014. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/4658/>
- Nawawi, 2005. Perencanaan Sumber Daya Manusia : Untuk Bisnis yang Kompetitif, Penerbit Gajah Mada
- Priyatno, Dwi. 2008. Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik, Mediakom.